

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Burung Murai Batu di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

by Dwi Bambang Hirawan

Submission date: 21-Jan-2022 09:45AM (UTC+0700)

Submission ID: 1745152640

File name: Dwi_bambang_161-167_otw_turnitin.docx (342.67K)

Word count: 2288

Character count: 14255



Feasibility Analysis Of Murai Batu Cultivation Business in Binangun Village Singgahan District Tuban Regency

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Burung Murai Batu di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

Dwi Bambang Hirawan^a, Nuril badriyah^b, Alfian Adi Atma^c

^{a, b, c} Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Islam Lamongan, Indonesia

email: wr3@unisla.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 05 April 2021
Direvisi 15 Agustus 2021
Diterima 12 Desember 2021
Tersedia online 21 Jan 2022

Kata kunci:

Kelayakan
Usaha
Burung
Murai
Batu

Keywords :

Feasibility
Business
Murai
Batu
Bird

APA style in citing this article:

Hirawan, D.B., Badriyah, N., & Atma, A. A. (2022). "Feasibility Analysis Of Murai Batu Cultivation Business in Binangun Village Singgahan District Tuban Regency," *International Journal of Animal Science Universitas Islam Lamongan*, vol. 5, no. 1, pp. 161-167, 2022.

ABSTRAK

Budidaya burung berkicau serta burung hias merupakan salah satu kegemaran masyarakat Indonesia. Burung kicau atau burung hias sangat digemari oleh masyarakat sebab lahan yang dibutuhkan lahan yang cukup luas serta tidak menimbulkan pencemaran lingkungan yang secara signifikan di lingkungan. Burung berkicau juga dapat berkicau dengan indah, sehingga dapat dijadikan hiburan bagi masyarakat. Apabila hal tersebut dikelola dan dapat dimanfaatkan secara optimal, maka dapat mendapatkan keuntungan secara ekonomis, mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, bahkan memiliki peluang yang cukup besar sebagai ajang bisnis. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui profil peternak Burung Murai Batu serta menganalisis kelayakan usaha budidaya Burung Murai Batu di Desa Binangun. Total biaya yang dikeluarkan oleh peternak pada usaha budidaya Burung Murai Batu sebesar Rp 110.164.000 pendapatan dari usaha budidaya Burung Murai Batu diperoleh dari hasil penjualan anakan burung serta indukan afkir. Total penerimaan yang di terima oleh peternak sebesar Rp. 10.237.792 /bulan. Dari hasil penelitian total keuntungan yang diterima selama 1 tahun adalah Rp. 122.853.500. Hasil analisis kelayakan usaha yang dilakukan dapat diketahui dengan menghitung total biaya modal dibagi keuntungan bersih per bulan, demikian biaya pengembalian modal dapat tercapai selama 10 bulan 8 hari. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa usaha budidaya Burung Murai Batu sangat menguntungkan serta layak untuk dikembangkan.

ABSTRACT

Cultivating chirping birds and ornamental birds is one of the hobbies of the Indonesian people. Chirping birds or ornamental birds are very popular with the community because the land required is quite large and does not cause significant environmental pollution in the environment. Chirping birds can also sing beautifully, so it can be used as entertainment for the community. If this is managed and can be utilized optimally, it can gain economic benefits, be able to increase people's income, and even have a large enough opportunity as a business arena. The purpose of this research is to determine the profile of the Murai Batu breeder and to analyze the feasibility of the Murai Batu cultivation business in Binangun Village. The total cost incurred by farmers in the Batu Murai Batu cultivation business is Rp. 110,164,000. The income from the Batu Murai Bird cultivation business is obtained from the sale of chicks and related breeders. The total revenue received by farmers is Rp. 10,237,792/month. From

the research results, the total profit received for 1 year is Rp. 122,853,500. The results of the feasibility analysis carried out can be seen by calculating the total cost of capital divided by net profit per month, thus the cost of returning capital can be achieved for 10 months and 8 days. From the result of research that has been done, that the cultivation of But-rung Murai Batu is very profitable and feasible to be developed.

1. Pendahuluan

Murai Batu termasuk salah satu jenis burung istimewa yang sangat populer di Indonesia. Selain Cucak Jenggot, Kenari serta lovebird, burung yang memiliki ekor panjang ini juga telah menjadi perbincangan oleh masyarakat serta para pecinta kicau burung saat ini.

Masyarakat di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban sebagian besar warganya sebagian besar berprofesi sebagai petani padi serta hanya terdapat satu warga yang berprofesi sebagai pembudi daya burung kicau, diantaranya ialah burung murai batu. Kurangnya pemahaman terhadap cara budidaya Burung Murai Batu merupakan salah satu alasan masyarakat tidak membudidayakan Burung Murai Batu. Meskipun harga jual yang sangat tinggi, namun angka keberhasilannya masih belum maksimal serta dalam proses beternak harus memiliki tujuan untuk menghasilkan jenis burung murai batu yang lebih baik.

Beternak didasari oleh tujuan yang jelas, maka dalam beternak terutama beternak Burung Murai Batu akan semakin memiliki prospek yang bagus, yang mana dalam beternak akan mendapat proses pembelajaran yang berkesinambungan dengan tujuan beternak burung murai batu. Dengan adanya proses pembelajaran, maka hasil ternaknya semakin berkembang serta memiliki kualitas yang semakin meningkat.

Dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kelayakan usaha ternak burung murai batu (*Copsychus malabaricus*) dari aspek finansial yang diperoleh dari budidaya burung murai batu.

2. Materi dan Metode

Metode

Ternak yang digunakan pada penelitian ini ialah burung murai batu sebanyak 24 indukan dari Bapak Suhartono di desa Binangun kecamatan Singgahan kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus pada seorang peternak di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban. Menurut (Suharsimi, 2010) penelitian studi kasus ialah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci serta mendalam terhadap suatu lembaga atau gejala tertentu. Responden dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut telah membudidayakan burung murai batu cukup lama, sebagai contoh warga dalam beternak burung murai batu dan teknik penentuan responden dilakukan secara sengaja (purposive).

3. Hasil dan Pembahasan

Profil Peternak Burung Murai Batu

Seorang wirausahawan yang melihat peluang bisnis burung murai ialah bapak Suhartono yang berusia 51 tahun, lulusan SMK Bojonegoro, warga desa Binangun kecamatan Singgahan kabupaten Tuban, Jawa Timur. Burung murai yang ditenakan ialah murai batu jenis medan. Usaha tersebut dimulai sejak tahun 2014, kini mampu menghasilkan anakan burung murai batu rata-rata sebanyak 30 ekor selama 1 bulan dengan ternak sistem perkembangbiakan poligami.

Umumnya harga anakan Burung Murai Batu dipasaran berkisar satu sampai dua juta per ekor. Apabila dijual perpasang, harganya mampu mencapai lebih dari 3 juta rupiah. Dari usaha penangkaran tersebut, penghasilan yang didapat bapak Suhartono dalam 1 bulan mampu

mencapai puluhan juta rupiah. Dengan omset yang diperoleh dari usaha yang telah dikembangkan ini, Bapak Suhartono mampu membiayai kebutuhan keluarga.

Biaya-Biaya Usaha Budidaya Burung Murai Batu

1. Biaya Investasi

a. Biaya indukan Burung Murai Batu ¹

Indukan Burung Murai Batu merupakan faktor utama dalam usaha budidaya Burung Murai Batu. Burung Murai Batu yang dijadikan indukan ialah burung yang telah memasuki masa reproduksi yang usianya kisaran 1 keatas. Untuk mengetahui biaya indukan yang dikeluarkan oleh peternak Burung Murai Batu, terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya investasi pembelian indukan burung murai batu.

Indukan	Biaya (Rp)	Kualitas	Total (Rp)
Jantan	2.500.000	7 ekor	17.500.000
Betina	1.300.000	24 ekor	31.200.000
			48.700.000

¹¹ Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Dari tabel ¹ Menunjukkan angka untuk harga indukan jantan Rp. 17.500.000 dan betina Rp. 31.200.000. jadi, ⁹ biaya total yang dikeluarkan oleh peternak sebesar **Rp. 48.700.000**. angka tersebut merupakan pembelian indukan yang dikeluarkan oleh peternak Burung Murai Batu.

b. Baiaya Kandang Dan Peralatan

Kandang yang digunakan dalam usaha budidaya Burung Murai Batu ada dua macam yakni kandang indukan (P2m x L80cm x T3m) dan kandang anakan (P5 x L4 x T3 m). Kandang indukan merupakan tempat dimana sepasang indukan Murai Batu bereproduksi. Perhitungan tentang pembiayaan kandang bagi peternak Murai Batu ialah seluruh biaya mulai dari matrial yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan dan upah tenaga kerja dalam proses pembuatan kandang. Peralatan penunjang yaitu alat - alat pendukung produksi Murai Batu yang meliputi wadah pakan, tempat bertelur atau glodok. Peralatan yang disediakan dikandang meliputi box jangkrik, tempat ulat, semprotan air 2L, saringan dan kuas. Adapun rincian biaya Kandang dan peralatan terdapat pada Tabel 2.

¹ Tabel 2. Biaya Kandang dan Peralatan pada Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Aktiva Tetap	Biaya (Rp)	Kualitas	Total (Rp)
Kandang Indukan	60.000.000	24 pc	60.000.000
Kandang Anakan	1.000.000	1 pc	1.000.000
Glodok	20.000	24 pc	48.000
Tempat Pakan	1.000	48 pc	48.000
Tempat Minum dan Mandi	2.000	24 pc	48.000
Box Jangkrik	160.000	1 pc	160.000
Tempat Ulat	5.000	4 pc	80.000
Semprotan air 2L	35.000	1 pc	35.000
Saringan	12.000	1 pc	12.000
Kuas	4.000	1 pc	4.000
			61.435.000

Sumber : Data Primer Diolah (2021)

Keseluruhan total biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kandang dan peralatan penunjang sebesar **Rp. 61.435.000**.

c. Total Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang harus dikeluarkan oleh peternak Murai Batu. Biaya investasi dalam usaha budidaya Burung Murai Batu yang dilakukan di Desa

Binangun meliputi biaya pembelian indukan, pembuatan kandang indukan, pembuatan kandang anakan serta pembelian alat penunjang produksi lainnya. Rincian total biaya investasi yang harus dikeluarkan oleh peternak dalam memulai usaha budidaya Burung Murai Batu terdapat pada Tabel 3..

Tabel 3. Biaya Total Investasi pada Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Jenis Biaya	Total (Rp)
Indukan	48.700.000
Kandang dan Peralatan	61.435.000
Total Biaya Investasi	110.135.000

Sumber : Data Primer diolah (2021)

Berdasarkan data dari Tabel 3. Dapat diketahui bahwa biaya investasi yang dikeluarkan peternak burung murai batu jumlah total biaya investasi yang di keluarkan sebesar Rp. 110.135.000.

2. Biaya Operasional

a. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan pada usaha budidaya Burung Murai Batu yakni seluruh waktu digunakan oleh peternak, aktivitas yang dilakukan yakni memberi pakan indukan, pakan anakan serta pembersihan kandang. Untuk tenaga kerja dalam usaha budidaya Burung Murai Batu ini yakni tenaga kerja dalam keluarga.

b. Biaya Pakan Dan Multivitamin

Biaya pakan dalam usaha budidaya Burung Murai Batu dibagi menjadi 2 jenis pakan yakni pakan buatan dan pakan alami. Pakan buatan ialah pakan kemasan yang diproduksi pabrik serta banyak tersedia dikios Pakan burung ataupun di pasar burung. Pakan alami merupakan pakan yang berasal dari alam. Untuk mengetahui rincian biaya kebutuhan pakan Burung Murai Batu selama 1 bulan terdapat pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Tabel 4. Biaya Pemberian Pakan Indukan Burung Murai Batu

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Kuantitas	Total (Rp)
Jangkrik	32.000	16 kg	520.000
Ulat kandang	30.000	15kg	450.000
Ulat hongkong	5.000	12 ons	60.000
			1.030.000

Sumber : Sumber Data Primer diolah (2021)

Tabel 5. Biaya Pemberian Pakan Anakan Burung Murai Batu Usia 7-21 hari

Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Kuantitas	Total (Rp)
Jangkrik	32.500	5.5 kg	178.750
Kroto	16.000	6 ons	96.000
Voer SKM	2.500	6 pc	15.000
Vitachick	3.000	2 pc	6.000
			295.750

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5 diketahui bahwa biaya pemberian pakan indukan yang di keluarkan oleh peternak selama 1 bulan adalah sebesar Rp. 1.030.000 dan biaya pakan anakan selama 14 hari adalah sebesar Rp. 295.750

c. Biaya Pajak Lahan

Lahan yang digunakan oleh peternak Burung Murai Batu di Desa Binangun merupakan lahan pekarangan milik sendiri. Biaya pajak lahan yang dikeluarkan oleh peternak per tahun dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tabel Pajak Lahan yang digunakan Peternak Burung Murai Batu di Desa Binangun

Tahun Periode	Biaya Pajak Lahan (Rp)
1	25.000
Total	25.000

Sumber : data primer diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 6. Dapat diketahui bahwa biaya pajak lahan yang digunakan dalam jangka waktu 1 tahun sebesar Rp. 25.000

d. Biaya lain - lain

Biaya lain - lain ialah biaya yang digunakan untuk pembelian sarana produksi yang sifatnya habis pakai seperti pembelian ring atau gelang, sarang, obat - obatan dan listrik. Untuk mengetahui total biaya pembelian ring atau gelang, sarang, obat - obatan dan listrik dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 biaya Pembelian Ring atau Gelang, Sarang, Obat – obatana dan listrik

Jenis Biaya	Kuantitas	Total (Rp)
Kalsium	1 pc	65.000
Anti saraf	1 pc	23.000
Spectra	1pc	12.000
Super N	1 pc	12.000
Combantrin	1 pc	20.000
Vita chicks	1pc	2.500
Rodalon 1L	1 pc	90.000
Ring/Gelang	100 pc	230.000
Sarang	-	-
Listrik	1 bulan	25.000
Total Biaya		479.500

Sumber : data primer diolah (2021)

Penerimaan Usaha Budidaya Burung Murai Batu

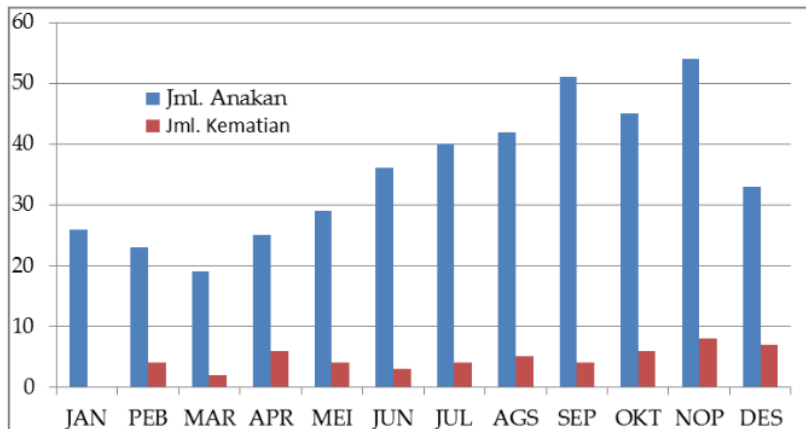
a. Produksi Anakan

Untuk mengetahui total penerimaan usaha budidaya Burung Murai Batu dapat dihitung dengan mengalikan rata – rata jumlah produksi anakan selama 1 bulan yang dihasilkan dengan rata – rata harga per ekor terdapat pada Tabel 8.

Tabel 8. Data Panen Anakan Murai Batu pada Tahun 2020

BULAN	Σ ANAKAN	Σ KEMATIAN	TOTAL
JAN	26	0	26
PEB	23	4	19
MAR	19	2	17
APR	25	6	19
MEI	29	4	25
JUN	36	3	33
JUL	40	4	36
AGS	42	5	37
SEP	51	4	47
OKT	45	6	39
NOP	54	8	46
DES	33	7	26
RATA-RATA			30.83

Sumber : data primer diolah (2021)



Gambar 1. Grafik Panen Anakan Murai Batu pada Tahun 2020

Dari data diatas menerangkan bahwa, pada musim penghujan pada bulan Januari, Pebruari, Maret, mengalami penurunan jumlah anakan, dikarenakan induk murai batu mengalami pergantian bulu (mabung).

Bulan April dan Desember mengalami penurunan jumlah anakan dan jumlah kematian bertambah, hal ini terjadi dikarenakan adanya pergantian musim. Bulan Mei sampai dengan Nopember jumlah anakan mengalami peningkatan, begitu juga pada jumlah kematian, dikarenakan musim kemarau panjang.

Dari data diatas produksi anakan yang dihasilkan mulai dari bulan Januari sampai Desember jumlah anakan perbulan rata-rata sebanyak 30 ekor.

Tabel 9. Penerimaan dari Penjualan Anakan Burung Murai Batu Usia 7 hari

Rata – rata produksi Anakan	Harga/ekor	Total (Rp)
30 ekor	700.000	21.000.000
		21.000.000

Sumber : data primer diolah (2021)

b. Total Biaya

Biaya total pada usaha budidaya Burung Murai Batu ialah total keseluruhan dari biaya oprasional selama 1 bulan. Adapun biaya total yang dikeluarkan oleh peternak Burung Murai Batu terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Biaya Total Usah Budidaya Burung Murai Batu.

Jenis Biaya	Total (Rp)
Pemberian pakan Indukan	1.030.000
Pemberian Pakan Anakan	295.750
Kalsium ½ pc	32.500
Rodalon	90.000
Listrik	25.000
Ring/Gelang	69.000
	1.542.250

Sumber : data primer diolah (2021)

Keuntungan Usaha Budidaya Burung Murai Batu

Nilai keuntungan dari usaha budidaya Burung Murai Batu merupakan selisih antara penerimaan penjualan produksi anakan dan seluruh biaya total usaha. Jadi, nilai keuntungan yang diperoleh peternak Burung Murai Batu di Desa Binangun Kecamatan Singgahan

Kabupaten Tuban selama 1 bulan adalah Rp. 21.000.000 (penerimaan dari penjualan anakan) - Rp. 1.542.250 (biaya total usaha) = **Rp. 19.457.750 /bulan** atau Rp. 233.493.000 /tahun - Rp. 25.000 (pajak lahan) = **Rp. 233.468.000 /tahun**

5. Kesimpulan

Biaya yang dikeluarkan peternak **burung murai batu di desa Binang kecamatan Singgahan kabupaten Tuban** antara lain **biaya investasi dan biaya operasional, sehingga total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 110.135.000 (biaya total investasi) + Rp. 479.500 (biaya lain-lain) = Rp. 110.614.500.** Keuntungan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Jadi **keuntungan bersih yang diterima oleh peternak burung murai batu selama 1 tahun sebesar Rp. 233.468.000 – Rp. 110.614.500 = Rp. 122.853.500.** Untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya burung murai batu dapat dihitung dengan keuntungan bersih selama 1 tahun dibagi 12 bulan yaitu sebesar Rp. 10.237.792 (keuntungan perbulan). Dengan demikian biaya pengembalian modal dapat tercapai selama yaitu dengan menghitung total biaya modal dibagi keuntungan bersih per bulan : Rp. 110.614.500 : Rp. 10.237.792 = 10.8 (10 bulan 8 hari). Jadi **usaha budidaya burung murai batu di desa Binang kecamatan Singgahan kabupaten Tuban layak untuk di kembangkan karena memiliki nilai biaya investasi dapat di kembalikan selama kurang lebih 10 bulan 8 hri.**

6. References

Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Burung Murai Batu di Desa Binangun Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	11%
2	animalsciencejournal.unisla.ac.id Internet Source	8%
3	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
4	Mirza Puspita Wideasari, Indah Puspita Sari, Midiansyah Effendi. "Analisis Kelayakan Usahatani Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L.) di Kelurahan Gunung Tabur Kecamatan Gunung Tabur Kabupaten Berau", <i>Jurnal Pertanian Terpadu</i> , 2021 Publication	1%
5	app.trdizin.gov.tr Internet Source	1%
6	anzdoc.com Internet Source	1%
7	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1%

8	es.scribd.com Internet Source	<1 %
9	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
10	id.123dok.com Internet Source	<1 %
11	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet Source	<1 %
12	purwaditri.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off